

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan suatu tatanan kehidupan dimana tercapainya keseimbangan antara kebutuhan materiil, jasmaniah dan rohaniah. Kondisi tersebut dapat diambil tolak ukurnya sebagai tanda bahwa ia telah dapat memenuhi hak dan melaksanakan kewajibannya. Tercapainya keseimbangan tersebut merupakan kondisi ideal yang diharapkan dan kondisi yang ingin dicapai oleh individu. Kondisi yang diharapkan ini dapat juga dilihat melalui perspektif biologis, psikologis, sosial dan spiritual seseorang. Seorang individu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual mereka. Kondisi ideal ini tidak selalu dapat terpenuhi, contohnya adalah kebutuhan biologis dalam hal ini adalah kondisi kesehatan anak yang mengalami stunting sehingga tumbuh dan kembang anak terhambat.

Kebutuhan atau kondisi anak stunting ini mengakibatkan terganggunya keseimbangan kesejahteraan dalam individu tersebut. Stunting adalah keadaan dimana anak terganggu pertumbuhannya sehingga lebih pendek daripada anak seumurannya. Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor mulai dari kemiskinan, pola hidup sehat keluarga hingga kurangnya asupan gizi ibu dan anak.

Pada tahun 2018 Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa data Kemenkes mencatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 diketahui bahwa angka stunting mencapai 29,9% sedangkan batas stunting WHO adalah dibawah dari 20%.

Pemantauan Status Gizi pada tahun 2017 Provinsi Jawa Tengah sendiri masuk kedalam 10 provinsi dengan jumlah anak stunting tertinggi di Indonesia. Terkhususnya pada Kabupaten Magelang angka stunting mencapai 29,69% (Risksdas 2018). Untuk menangani permasalahan stunting ini pemerintah pusat maupun daerah memiliki berbagai macam program. Pemerintah membagi kerangka intervensi penanganan stunting menjadi dua yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif. Pada intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor kesehatan yang ditujukan kepada ibu hamil, anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta ibu menyusui dengan anak berusia 0-6 bulan dan anak berusia 7-23 bulan. Sedangkan intervensi gizi sensitif dilakukan melalui kegiatan pembangunan secara lintas kementerian dan lembaga.

Upaya Pemerintah Kabupaten Magelang untuk menurunkan angka stunting, salah satunya adalah dengan cara menyiapkan program Kampung Anak Sejahtera. Terdapat dua pendekatan yang dipakai yaitu melalui pola asuh keluarga dan kesehatan, seperti pemberian asi eksklusif dan juga praktik pernikahan usia dini. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya contohnya adalah kader Posyandu yang kurang waspada dan hanya melihat berat badan bayi sebagai parameter stunting. Sedangkan stunting ditetapkan berdasarkan perbandingan tinggi atau panjang badan bayi dengan kriteria tertentu.

Kecamatan Borobudur menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang dengan angka stunting yang cukup tinggi, salah satunya berada pada Desa Wringinputih. Berdasarkan data yang didapat dari Kecamatan Borobudur diketahui bahwa Desa Wringinputih merupakan desa tertinggi jumlah anak penderita stunting

diantara desa lain di Kecamatan Borobudur. Jumlah keseluruhan balita stunting di Kecamatan Borobudur sendiri adalah 194 balita dan tersebar di 20 desa. Salah satunya adalah Desa Wringinputih yang jumlah balita stunting mencapai 51 balita.

Stunting selain menghambat pertumbuhan anak akibat gizi buruk, infeksi berulang anak juga mengalami hambatan dalam perkembangan dan kurangnya stimulasi psikososial. Penelitian terdahulu berfokus pada penyebab kejadian stunting namun peneliti akan berfokus menggunakan konsep dan asesmen biopsikososial sehingga dapat terlihat aspek-aspek biologis, psikologis dan sosial yang berkaitan dengan kondisi stunting yang dialami oleh anak stunting.

Kata biopsikososial itu sendiri merujuk pada satu hubungan yang dinamis antara kondisi biologis, psikologis dan sosial. Penggabungan kata ini biasa digunakan untuk mengetahui kondisi seseorang secara keseluruhan dan kesatuan dari aspek biologis/fisik, psikologis, dan sosial seseorang, dalam hal ini adalah kesatuan kondisi aspek biologis, psikologis dan sosial anak stunting dalam tumbuh dan kembangnya.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah karena berdasarkan data Riskesdas 2018 angka stunting di Kabupaten Magelang mencapai 29,69% salah satunya adalah Desa Wringinputih dengan jumlah anak stunting mencapai 51 anak. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi biologis, psikologis dan sosial pada diri anak stunting. Untuk itulah peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Kondisi Biopsikososial Anak Stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah”

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Biopsikososial Anak Stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah?” adapun sub problematika dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik anak stunting di Desa Wringinputih?
2. Bagaimana Kondisi Biologis anak stunting di Desa Wringinputih?
3. Bagaimana Kondisi Psikologis anak stunting di Desa Wringinputih?
4. Bagaimana Kondisi Sosial anak stunting di Desa Wringinputih?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum yaitu untuk mendapatkan gambaran secara spesifik mengenai kondisi biopsikososial anak stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris mengenai:

1. Karakteristik anak stunting di Desa Wringinputih.
2. Kondisi biologis anak stunting di Desa Wringinputih.
3. Kondisi psikologis anak stunting di Desa Wringinputih.
4. Kondisi sosial anak stunting di Desa Wringinputih.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dalam praktek pekerjaan sosial khususnya mengembangkan ilmu pekerjaan sosial dengan stunting dan anak dengan stunting

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan referensi bagi pengampu kebijakan, dalam hal ini pemerintah, baik daerah maupun pusat. Pemerintah dapat membuat program dan kebijakan untuk mengatasi masalah anak stunting

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mengenai Kondisi Biopsikososial Anak Stunting di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Berisi tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang kondisi biopsikososial, tinjauan tentang anak stunting, serta relevansi pekerjaan sosial dengan anak stunting.

BAB III METODE PENELITIAN, Berisi tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan

keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai hasil analisa penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan dan sumber.

BAB V USULAN PROGRAM, Berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan serta indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, Berisi tentang gambaran ringkas atau poin penting dari keseluruhan isi skripsi serta saran-saran kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN